

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS
DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA**

Di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul



Oleh :

Amiruddin

NIM : 0911 3050

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2014

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS
DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA
(Studi di MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul)**



Oleh :

Amiruddin
NIM : 0991 3050

Pembimbing:
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amiruddin

N I M : 0911 3050

Konsentrasi : Pendidikan Islam

TESIS berjudul : STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS
DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA (STUDI DI
MTS. JAM'UL MUAWANAH PATUK GUNUNGKIDUL)

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Januari 2014

Yang menyatakan,



Amiruddin

PENGESAHAN

Nomor : /MSI-PS/Peng/ /2014

TESIS berjudul : STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS
DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA DI
MTs. JAM'UL MUAWANAH PATUK GUNUNGKIDUL

Ditulis oleh : Amiruddin

NIM : 0911 3050

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam dalam bidang Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 2014

Ketua Program,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Amiruddin
Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 7 Maret 1971
N. I. M. : 09913050
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS DALAM
PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA (Studi di MTs Jam'ul
Muawanah Patuk Gunungkidul)**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag. (.....)

Penguji : Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Februari 2014

Pukul : 15.00–16.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1235/PS-MSI/ND/II/2014

TESIS berjudul : **STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS
DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA (Studi di
MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul)**

Ditulis oleh : Amiruddin


NIM : 09913050

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 Februari 2014

Ketua,


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS
DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA (STUDI DI
MTS. JAM'UL MUAWANAH PATUK GUNUNGKIDUL)

Ditulis oleh : Amiruddin
NIM : 0911 3050
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 8 Januari 2014

Pembimbing,

Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al Haer : 18)*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

* Al Qur'an dan terjemahnya, Departemen Agama RI, (Semarang: Asy Syifa'), hlm.549.

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Kupersembahkan Kepada :

Almamater tercinta

PROGRAM PASCA SARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|--------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | <i>b</i> | - |
| ت | Tā' | <i>t</i> | - |
| ث | Sā' | <i>ś</i> | s (dengan titik diatas) |
| ج | Jīm | <i>j</i> | - |
| ح | Hā' | <i>h</i> | h(dengan titik dibawah) |
| خ | Khā' | <i>kh</i> | - |
| د | Dāl | <i>d</i> | - |
| ذ | Zāl | <i>z</i> | z (dengan titik diatas) |
| ر | Rā' | <i>r</i> | - |
| ز | Zā' | <i>z</i> | - |
| س | Sīn | <i>s</i> | - |
| ش | Syīn | <i>sy</i> | - |
| ص | Sād | <i>.s</i> | s (dengan titik dibawah) |
| ض | Dād | <i>.d</i> | d (dengan titik dibawah) |
| ط | Tā' | <i>.t</i> | t (dengan titik dibawah) |
| ظ | Zā' | <i>.z</i> | z (dengan titik dibawah) |
| ع | 'Aīn | ' | Koma terbalik keatas |
| غ | Gāin | <i>g</i> | - |
| ف | Fā' | <i>f</i> | - |
| ق | Qāf | <i>q</i> | - |

| | | | |
|---|--------|----------|----------|
| ك | Kāf | <i>k</i> | - |
| ل | Lām | <i>l</i> | - |
| م | Mīm | <i>m</i> | - |
| ن | Nūn | <i>w</i> | - |
| و | Wāwu | <i>n</i> | - |
| ه | Hā' | <i>h</i> | - |
| ء | Hamzah | ' | apostrof |
| ي | Yā' | <i>y</i> | - |

II. Konsonan Rangkap karena Syadah ditulis rangkap

| | | |
|--------------|---------|-------------------|
| أَخْمَدِيَّة | Ditulis | <i>Ahmadiyyah</i> |
| عِدَّة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

III. Ta' Marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

| | | |
|----------|---------|----------------|
| حِكْمَةٌ | Ditulis | <i>.hikmah</i> |
| جِزْيَةٌ | Ditulis | <i>jizyah</i> |

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

| | | |
|--------------------------|---------|---------------------------|
| كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ | Ditulis | <i>Karāmah al-auliyā'</i> |
|--------------------------|---------|---------------------------|

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

| | | |
|-------------------|---------|----------------------|
| زَكَاةُ الْفِطْرِ | Ditulis | <i>Zakāt al-fitr</i> |
|-------------------|---------|----------------------|

IV. Vokal Pendek

| | | | |
|-------|---------------|----------------|----------|
| ----- | <i>Fathah</i> | <i>ditulis</i> | <i>a</i> |
| ----- | <i>Kasrah</i> | <i>ditulis</i> | <i>i</i> |
| ----- | <i>Dammah</i> | <i>ditulis</i> | <i>u</i> |

V. Vokal Panjang

| | | | |
|----|--------------------------------------|--------------------|------------------------------|
| 1. | <i>Fathah + alif</i> جَاهِلِيَّةُ | ditulis ditulis | <i>ā</i> <i>jāhiliyah</i> |
| 2. | <i>Fathah + ya' mati</i> تَنْسَى | ditulis ditulis | <i>ā</i> <i>tansā</i> |
| 3. | <i>Kasrah + ya' mati</i> كَرِيمٌ | ditulis ditulis | <i>ī</i> <i>karīm</i> |
| 4. | <i>Dammah + wawu mati</i> فُرُوضٌ | ditulis ditulis | <i>ū</i> <i>furūd</i> |

VI. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--|--------------------|------------------------------|
| 1. | <i>Fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ | ditulis ditulis | <i>ai</i> <i>bainakum</i> |
| 2. | <i>Fathah + wawu mati</i> قَوْلٌ | ditulis ditulis | <i>au</i> <i>qaul</i> |

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|-----------------|
| أَنْتُمْ | ditulis | <i>a'antum</i> |
| مُؤَنَّتْ | ditulis | <i>mu'annas</i> |

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

| | | |
|-------------|---------|-----------|
| الْقُرْآنُ | ditulis | Al-Qur'ān |
| الْقِيَّاسُ | ditulis | Al-Qiyās |

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

| | | |
|------------|---------|-----------------|
| السَّمَاءُ | ditulis | <i>as-Samā'</i> |
| الشَّمْسُ | ditulis | <i>asy-Syām</i> |

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

| | | |
|-------------------|---------|----------------------|
| ذَوِي الْفُرُوضِ | ditulis | <i>Zawi al-furūd</i> |
| أَهْلُ السُّنَّةِ | ditulis | <i>Ahl as-Sunnah</i> |



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS
DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA
Di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul**

Oleh : Amiruddin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran Al Qur'an hadits dalam pencapaian kompetensi siswa studi di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran dan pertimbangan oleh pengajar untuk lebih meningkatkan metode pembelajaran, dan dapat digunakan sebagai motivasi untuk lebih giat lagi dalam mempelajari al Qur'an hadits.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Obyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran Al Qur'an hadits dalam pencapaian kompetensi siswa. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan.

Pembelajaran al Qur'an dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Melihat betapa urgennya pembejalaran Al Qur'an Hadits bagi anak didik, karenanya peran guru sangat diharapkan dalam mewujudkan visi dan misi dari pendidikan itu sendiri. Guru tidak hanya mampu menguasai materi, tapi lebih dari itu, bahwa guru dituntut profesionalismenya dalam mengelola pembelajaran. Guru dikatakan professional, bila mereka menguasai materi, ahli dan terampil dalam mentransfernya kepada para anak didik. Keahlian dan keterampilan tersebut diwujudkan dalam bentuk strategi, model, metoda dan lain-lain. Karenanya kepada setiap guru dituntut kompetensinya yang berkaitan dengan starategi pembelajaran. Agar mutu atau kualitas pendidikan lebih baik.

Strategi Pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Studi di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul menggunakan lima bagian

Kata kunci : Strategi pembelajaran, Pembelajaran Al Qur'an Hadits

**LEARNING STRATEGIES OF QUR'AN HADITH'S
IN STUDENT COMPETENCE ACHIEVEMENTS
(Studies in MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul)**

By : Amirudin

Abstract

This study aims to know the learning strategies of Qur'an Hadith. Students competence achievement in MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul . This results of this study are expected to be useful to improve teaching methods, and can be used as motivation to be more active in studying Qur'an hadith .

This research is a field research, which is a research that has been done intensive, detailed and in-depth on a particular object to study it as a case. The object that aims in this research is a learning strategy of Al Quran Hadith in students' competence achievement. Data analysis was performed by giving meaning to the data collected.

Learning Quran is intended to enhance the spiritual potential and shaping students to become a man of faith and fear of God Almighty and noble. Noble character includes ethics, manners , and moral education as the realization of religious learning . Increased spiritual potential include the introduction, comprehension, and the investment of religious values , and practice these values in individual life and collective society. The increases of the spiritual potential aiming at the optimization of the various potentials reflect the actualization of human dignity as a creature of God.

Seeing how is the urgency of learning Qur'an Hadith for students, teachers role are expected to realize the vision and mission of education itself . Teachers are not only able to master the material, but more than that, professional teachers are required to manage learning. Professional teacher broadly speaking while they master the materials, experts and skilled are transfer it to the students. The expertise and skills are formed in strategies, models, and other methods. Therefore every teacher is required competence related to learning strategies; so the education qualities are better.

Qur'an Hadith learning strategy in Competence achievement in MTs Jam'ul muawanah Patuk Gunungkidul , it can be concluded that the Learning Strategy Qur'an Hadith in MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul using five parts.

Keywords : learning strategy , Qur'an and hadith learning.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul Strategi Pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam Pencapaian Kompetensi Siswa di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul.

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda nabi Muhammad SAW beserta anak-anak, keluarga dan sahabatnya serata para Nabi, Wali, Syuhada, dan orang-orang salih.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor UII Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum selaku Dekan FIAI UII atas segala arahnya.
3. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Syarif Zubaidah, M.S.I. Selaku sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, yang selalu memudahkan dalam hal administrasi.

5. Bapak Prof.Dr.Usman Abu Bakar, MA. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis.
6. Segenap Dosen Pengajar Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah menjalankan tugasnya dengan baik dan telah banyak memberikan ilmunya.
7. Seluruh karyawan serta para staf perpustakaan Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia yang banyak memberikan layanan kepada penyusun selama proses belajar.
8. Dan semua pihak yang tentunya tidak mungkin untuk disebutkan semuanya dalam pengantar ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda dan penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan pembaca. Amien.

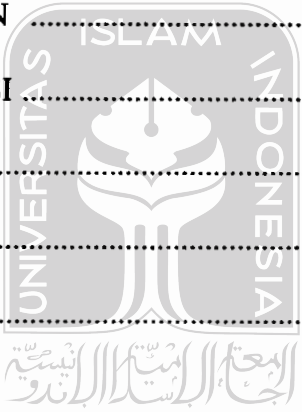
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 7 Januari 2014
Penulis



Amiruddin
(NIM. 0911 3050)

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN TIM PENGUJI TESIS | v |
| HALAMAN NOTA DINAS | vi |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | x |
| ABSTRAK | xiv |
| KATA PENGANTAR | xvi |
| DAFTAR ISI | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN  | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Kegunaan Penelitian | 7 |
| E. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI | |
| A. Telaah Pustaka | 10 |
| B. Kerangka Teori | 13 |
| 1. Pengertian Strategi Pembelajaran | 13 |
| 2. Pendidikan Islam | 18 |

| | | |
|---|--|----|
| 3. | Pembelajaran Al Qur'an Hadits | 22 |
| a. | Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits | 22 |
| b. | Pengertian Guru Al Qur'an Hadits | 30 |
| c. | Syarat-Syarat Guru Al Qur'an Hadits | 35 |
| d. | Tugas Guru Al Qur'an Hadits | 40 |
| e. | Tanggung Jawab Guru Al Qur'an Hadits | 45 |
| f. | Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits | 46 |
| g. | Strategi Pembelajaran Al Quran Hadits | 57 |
| h. | Prinsip-prinsip Metode Mengajar Al-Qur'an Hadits | 69 |
| i. | Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits | 71 |
| 4. | Kompetensi Siswa | 74 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | |
| A. | Jenis Penelitian | 76 |
| B. | Pendekatan Penelitian | 76 |
| C. | Metode Penentuan Subyek | 76 |
| D. | Metode Pengumpulan Data | 77 |
| 1. | Observasi | 77 |
| 2. | Interview (wawancara) | 78 |
| 3. | Dokumentasi | 78 |
| E. | Metode Analisis Data | 79 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | |
| A. | Gambaran Umum MTs Jam'ul Mu'awanah patuk | 81 |
| 1. | Letak Geografis | 81 |
| 2. | Identitas Madrasah..... | 81 |
| 3. | Visi dan Misi Madrasah | 82 |

| | | |
|-------|---|-----|
| 4. | Keadaan Guru dan Karyawan | 83 |
| 5. | Keadaan Siswa | 84 |
| 6. | Keadaan Gedung | 86 |
| 7. | Keadaan Sarana Prasarana | 87 |
| B. | Pembahasan | 90 |
| 1. | Strategi Pembelajaran Al Qur'an Hadits..... | 90 |
| a. | Kegiatan Pembelajaran | 91 |
| b. | Metode Pembelajaran | 96 |
| c. | Media yang Digunakan..... | 98 |
| d. | Waktu Tatap Muka | 100 |
| e. | Pengelolaan Kelas..... | 101 |
| 2. | Pelaksanaan Proses Pembelajaran Al Qur'an Hadits..... | 102 |
| a. | Tujuan | 102 |
| b. | Bahan | 104 |
| c. | Metode dan Alat | 104 |
| d. | Evaluasi | 105 |
| | | |
| BAB V | PENUTUP | |
| A. | Kesimpulan | 107 |
| B. | Saran-saran..... | 108 |
| C. | Kata Penutup..... | 109 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

CURIKULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Agama Islam bagi umat manusia merupakan suatu aspek yang tak terpisahkan dari aspek-aspek kehidupan manusia lainnya, sehingga agama

telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral dan etik dalam proses pembentukan jati diri manusia. Titik tolak keberagamaan manusia adalah meyakini dan mempercayai sepenuhnya tentang kebenaran agama yang dipilihnya, dengan ketuhanan sebagai intinya. Agama oleh W.M Dixon sebagaimana yang dikutip oleh Mukti Ali, di yakini "sebagai dasar yang paling kuat bagi pembentukan moral sangat sukar untuk mencari pengganti apabila perannya merosot".¹

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik bersama dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 7, hlm. 6.

dan mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian materi pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia. Saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha yang harus dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkan dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadianya.

Mayoritas metode pembelajaran agama Islam selama ini lebih ditekankan pada hafalan, akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi Al Qur'an Hadits yang menyebabkan tidak adanya minat siswa untuk belajar Al Qur'an Hadits. Melihat kenyataan yang ada dilapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru cenderung monoton dan membosankan, sehingga menurunkan minat belajar siswa. Kondisi ini berdampak pada prestasi belajar. Untuk menjawab persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternative mempelajari Al Qur'an Hadits yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatfi sehingga memotivasi dan meningkatkan minat siswa untuk mengembangkan potensi kreativitasnya.²

² Nanang Wahid, *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SDN Ketawanggede I Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Malang, 2006.

Guru yang professional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.³

Keberhasilan proses pembelajaran tidak luput dari faktor pendidikan. Diantaranya adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode dan teknik. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai materi, keadaan dan kemampuan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih optimal. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam setiap kegiatan, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran. Mekanisme dari itu, dengan penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran, akan tercapai tujuan maksimal.⁴

Peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan di capai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai.⁵ Belajar yang tidak menginspirasi bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan

³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru : Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara), hlm.20.

⁴ Agus Zaenal Hidayat, *Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah : Manajemen Kurikulum*,. <http://zafazain.blogspot.com/2013/08/html>.

⁵ Zamroni, *Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta ; Bigraf Publising, 2000), hlm. 74-75.

kegiatan pembelajaran yang kurang efektif. Tentu saja hal ini menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pembelajaran.⁶

Sekolah yang menjadi objek penulisan tesis ini adalah MTs Jam'ul Muawanah, Patuk, Gunungkidul. Di MTs tersebut peserta didik memiliki minat belajar rendah dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis ketika proses pembelajaran berlangsung lebih dari 30 % siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran. Seperti ada siswa izin ke kamar mandi, tetapi ternyata jalan keliling madrasah ; ada yang pergi ke perpustakaan, tetapi ke kamar mandi ; ada yang pergi ke koperasi dengan alasan membeli buku, tetapi ke kantin. Selain itu ada pula yang ngobrol, tidur dikelas. Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki belajar yang rendah saat mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadits.

Hal ini akan berpengaruh dalam pengelolaan dan pengembangan pembelajaran karena guru merupakan sentral dan sumber kegiatan belajar mengajar, seperti pada pengelolaan kelas, penggunaan strategi pembelajaran, dan pemahaman materi. Hal ini terjadi tidak hanya pada satu atau dua guru saja, tetapi hampir semua guru. Kurangnya kemampuan guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran menjadi fenomena menarik untuk diteliti, terlebih-lebih dengan perkembangan IPTEK yang semakin pesat, media dan strategi pembelajaran yang semakin bervariasi.

Mencermati proses pembelajaran di MTs Jam'ul Muawanah, Patuk, Gunungkidul, khususnya dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits, terkesan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 7.

jauh dari prosedur-prosedur yang diharapkan. Hal ini dapat diketahui dari pengemasan dan penyajian strategi pembelajaran oleh guru Al Qur'an Hadits yang kurang sistematis dan efektif sehingga proses pembelajarannya terkesan konvensional tanpa adanya desain yang lebih baik. Misalnya, pada tahap persiapan pembelajaran yang kurang matang, pelaksanaan yang terkesan monoton, dan tahap evaluasi yang belum mengaitkan ketiga aspek kompetensi siswa secara menyeluruh. Persoalan ini perlu diperhatikan sebagai wujud usaha menciptakan sebuah alternative dalam rangka pencapaian kompetensi siswa yang optimal.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan penulisan tentang "*Strategi Pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam Pencapaian Kompetensi Siswa di MTs Jam'ul Muawanah, Patuk, Gunungkidul*" sebagai bahan kajiannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam pencapaian kompetensi peserta didik di MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam pencapaian kompetensi peserta didik di MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam pencapaian kompetensi peserta didik di MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul.

D. Kegunaan Penelitian

Banyak kegunaan yang diharapkan penulis dari penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran yang berharga terhadap pengetahuan tentang hal-hal yang terkait dengan strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam pencapaian kompetensi peserta didik di MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul
2. Untuk memberikan informasi bagi siapa saja yang berkepentingan terhadap strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam pencapaian kompetensi peserta didik di MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah strategis pengelolaan pendidikan secara profesional, khususnya untuk masa-masa yang akan datang

4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan Tesis ini, upaya yang ditempuh untuk mendapatkan gambaran secara runtut dan utuh sehingga mudah dipahami oleh pembaca adalah dengan memberikan sistematika pembahasan yang konsisten. Adapun sistematika pembahasan Tesis dengan judul strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam pencapaian kompetensi peserta didik di MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul adalah sebagai berikut :

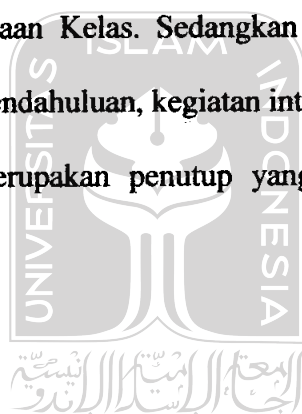
Bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan yang hendak di capai, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika penulisan Tesis.

Bab kedua merupakan telaah pustaka dan kerangka teori yang meliputi : Pengertian Strategi Pembelajaran, Pendidikan Islam, Pembelajaran Al Qur'an Hadits, dan Kompetensi Siswa. Ini penting dibahas karena menyangkut kerangka teori penelitian yang hendak dibahas, sehingga diperlukan landasan dalam membahas permasalahan dengan mengacu pada teori yang ada sebagai bahan rujukan dalam mengungkapkan permasalahan penelitian yang hendak di ungkap sampai tuntas dan dicari solusi pemecahannya.

Bab ketiga Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode penentuan subyek, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

Bab keempat menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum MTs Jam'ul Muawanah patuk yang meliputi letak geografis, sejarah perkembangan, dan latar belakang berdirinya, struktur oraganisasi, keadaan guru dan siswa, ketenagaan, sarana prasarana, kegiatan siswa, fasilitas yang dimiliki, dan strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Jam'ul Muawanah patuk, terdiri dari lima bagian yaitu : Kegiatan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media yang Digunakan, Waktu Tatap Muka dan Pengelolaan Kelas. Sedangkan proses pembelajaran Al Qur'an Hadits terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan saran dan penutup.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Penulis telah mengadakan eksplorasi terhadap beberapa sumber untuk membandingkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam pencapaian kompetensi peserta didik.

Dalam tinjauan pustaka ini, belum ditemukan penelitian yang mempunyai variable yang sama sehingga secara eksplisit pembahasannya tidak berkaitan langsung dengan bahan yang didapatkan. Walaupun demikian penulis menemukan beberapa teori dan keterkaitan implisit sehingga di rasakan dapat diambil sebagai bahan pokok kepustakaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan mengambil beberapa pendapat yang dapat mendukung penelitian ini.

Tesis yang berjudul "*Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Kualitas Keberagaman Mahasiswa di Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) Banten*", yang ditulis oleh Nanah Sujannah, Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif penelitian ini menghasilkan gambaran yang jelas mengenai Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kualitas Keberagaman Mahasiswa di Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa Banten, penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek pendidik yang teraplikasi dalam pola pikir yang menyeluruh dan

seimbang antara pendidikan dan orang yang beragama untuk mengabdikan pada Allah SWT dengan pengabdian diri untuk membina dan mendidik anak sebaik mungkin pada garis dan tuntutan syari'at agama.⁷

Tesis yang berjudul "*Strategi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Babakan Lebaksiu Tegal*", yang ditulis oleh Imam Maskur, Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang strategi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Babakan Lebaksiu Tegal. Dalam menjalankan sebuah instansi pendidikan formal perlu dilakukan proses konstruksi dan manajerial sistem yang baik. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan aktifitas dari manajemen pendidikan. Aktivitas di dalam manajemen itu sendiri meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Dalam manajemen pendidikan, terdapat banyak aspek yang substantif seperti kurikulum, peserta didik, sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan dan hubungan masyarakat.⁸

Skripsi yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Hadits di MTs Babadan Baru Sleman*" yang ditulis oleh Ahmad Ulinnuha dari jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diterbitkan pada tahun 2006. Skripsi tersebut berkesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan di MTs Babadan Baru mencakup pendekatan, metode, teknik dan pelaksanaan evaluasi. Guru

⁷ Nanah Sujannah, *Strategi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Babakan Lebaksiu Tegal*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, 2005.

⁸ Imam Maskur, *Strategi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Babakan Lebaksiu Tegal*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, 2007.

melakukan variasi metode untuk mengurangi tingkat kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar. Adapun factor pendukungnya adalah factor guru yang mengajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits ada dua orang, sehingga bisa bergantian ; adanya motivasi dari siswa ; dan sarana prasarana pembelajaran yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah mayoritas siswa berasal dari SD, sehingga tingkat intelegensi mata pelajaran tersebut kurang ; penggunaan metode pembelajaran yang monoton ; dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.⁹

Skripsi yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al Qur'an di SMU Islam 3 Sleman*", yang ditulis oleh Iis Rostiawati dari jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diterbitkan pada tahun 2005. Penelitian tersebut mendiskripsikan dan menganalisa tentang pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al Qur'an, penerapan strategi pembelajaran dan faktor penghambat pembelajaran membaca dan menulis Al Qur'an di SMU 3 Sleman sekaligus cara mengatasinya. Dalam penelitiannya, Iis Rostiawati memfokuskan penelitiannya pada strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMU Islam 3 Sleman.¹⁰

Skripsi yang berjudul "*Strategi Pendidikan Islam dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*", yang ditulis oleh M.Nur Alkar. Penelitian ini membahas tentang pendidikan secara umum, harapan dan realitas

⁹ Ahmad Ulinuha, *Strategi Pembelajaran Hadits di MTs Babadan Baru Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

¹⁰ Iis Rostiawati, *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al Qur'an di SMU Islam 3 Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

perkembangan IPTEK serta strategi pendidikan Islam dalam perkembangan IPTEK, baik strategi yang berkaitan dengan penelitian individual maupun masyarakat.¹¹

Dari kajian yang ditemukan diatas, peneliti dapat menyatakan bahwa kajian-kajian tersebut belum secara khusus membahas tentang strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam pencapaian kompetensi peserta didik di MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul. Adapun penelitian ini lebih menekankan pada aspek guru yang teraplikasi dalam pola pikir yang menyeluruh dan seimbang antara pendidikan dan orang yang beragama untuk mengabdikan pada Allah SWT dengan pengabdian diri untuk membina dan mendidik anak sebaik mungkin pada garis dan tuntutan syari'at agama.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian *suatu garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai *pola-pola umum kegiatan guru-anak didik* dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dihariskan.¹²

Menurut Glueck dan Jauch strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis

¹¹ M.Nur Alkar, *Strategi Pendidikan Islam dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹³

Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

a. Pengertian Umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

b. Pengertian khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.¹⁴

¹³ Fandi Tjipono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : Andi, 2000), hlm.2.

¹⁴ *Ibid* hlm.2.

Menurut Noeng Muhadjir (salah seorang praktisi dalam dunia pendidikan), strategi dalam artian umum adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat sefisien dalam mencapai hasil sesuai rancangan.¹⁵ Sedangkan menurut Stoner, Freeman dan Gilbert, konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yaitu (1) dari perspektif apa yang suatu organisasi/lembaga ingin lakukan (*intends to do*), dan (2) dari perspektif apa yang organisasi/lembaga akhirnya lakukan (*eventually does*).¹⁶

Berdasarkan perspektif yang pertama strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan suatu organisasi/lembaga, dan mengimplementasikan misinya. Makna yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa para manajer memainkan peranan yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi/lembaga. Dalam lingkungan yang *turbulen* dan selalu mengalami perubahan, pandangan ini lebih banyak diterapkan.

Sedangkan berdasarkan perspektif yang kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi/lembaga terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini, setiap organisasi/lembaga pasti memiliki strategi, meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan bagi

¹⁵ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1993), hlm. 109.

¹⁶ Fandi Tjipono, *Strategi Pemasaran*,.... hlm. 3.

manajer yang bersifat reaktif, yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara pasif manakala dibutuhkan.

Pernyataan strategi secara eksplisit merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi perubahan lingkungan. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi/lembaga. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain.¹⁷

Kompetensi Supervisi Akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pengawas satuan pendidikan. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pengawas dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah/satuan pendidikan. Secara spesifik pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan)

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 4.

termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.¹⁸

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang pelatih akan tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁹

¹⁸ Cece Wijaya dkk. *Upaya Pembaharuan*.....hlm. 134.

¹⁹ *Ibid*..... hlm. 130.

2. Pendidikan Islam

Dari sudut etimologi, pengertian pendidikan Islam diwakili oleh istilah *ta'lim* dan *tarbiyah* yang berasal dari kata dasar *allama* dan *rabba* sebagaimana digunakan dalam Al-Qur'an, sekalipun konotasi kata *tarbiyah* lebih luas karena mengandung arti memelihara, membesarkan, dan mendidik, serta sekaligus mengandung makna mengajar (*allama*).²⁰

Menurut M Arifin hakekat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan fitrah atau potensi dan kemampuan dasar manusia melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²¹ Pendidikan Islam juga diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi sosial kemasyarakatan serta kehidupan sekitarnya melalui proses pendidikan yang dilandasi nilai-nilai Islam.²² Sedangkan menurut Muhaimin pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan pada diri anak didik melalui purnumbuhan dan pengembangan fitrahnya gunanya mencapai kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.²³

²⁰ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Pres, Cet I, 1995), hlm. 94.

²¹ M Arifin, *Ilmu pendidikan Suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). hlm. 32.

²² Omar Attaumy Al-syaebany, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan langulung, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1979), hlm. 349-400.

²³ Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan...*, hlm.136.

Hakikat pendidikan menurut padangan Islam adalah bimbingan (petunjuk) dari Allah agar manusia mampu melaksanakan tugas hidupnya sebagai khalifah di muka bumi dengan penuh tanggung jawab. Bimbingan dan petunjuk tersebut disamping melalui proses penciptaan yang sering juga disebut sebagai khalifah, juga melalui rasul-rasul Allah sepanjang sejarah. Kemudian atas dasar tugas kekhalifahan manusia di muka bumi, dalam kehidupan manusia secara nyata di dunia tugas-tugas membimbing (mendidik) tersebut diserahkan/dilimpahkan oleh Allah (dikuasakan) kepada manusia sendiri agar dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Inilah yang diterima dan dihayati oleh manusia bahwa secara potensial sebenarnya ia memiliki kemampuan untuk mendidik dan dididik. Orang tua atau generasi tua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak atau generasi mudanya agar nantinya mereka mampu mewarisi dan mengemban tugas-tugas kekhalifahan di muka bumi ini dengan penuh tanggung jawab.

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan atau pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.²⁴ Sedangkan menurut Abdurrahman An Nahlawi pendidikan Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada

²⁴Syek Sajjad Husein dan Syekh Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, Terj. Rahmani Asrtuti, (Bandung: Risalah, 1986), hlm. 2.

syari'at Allah.²⁵ Sejalan dengan hal tersebut Achmadi memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai segala usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumberdaya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam. Yang dimaksud dengan insan kamil disini adalah muttaqin yang terefleksikan dengan perilaku baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama, maupun dengan alam sekitar.²⁶

Oleh karena itu pendidikan Islam bukan sekedar *transfer of knowledge* ataupun *transfer of training*, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata secara langsung dengan Tuhan.²⁷ Dengan demikian pendidikan Islam adalah suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai Islam. Sosok pendidikan digambarkan sebagai suatu sistem yang membawa manusia ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat melalui ilmu dan ibadah. Karena pendidikan Islam membawa manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, maka yang harus diperhatikan adalah nilai-nilai Islam tentang manusia, hakikat dan sifat-sifatnya, misi dan tujuan hidupnya di dunia dan akhirat nanti serta hak dan kewajibannya sebagai individu dan anggota masyarakat. Semua ini dapat kita jumpai dalam Al Qur'an dan Sunnah.

²⁵Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Terj. Syihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 26.

²⁶Achmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Salatiga: FT. Walisongo, 1987), hlm.10.

²⁷Roechan Achwan, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Versi Mursi* dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 1. (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga), hlm.50.

Kenyataan menunjukkan bahwa dewasa ini sering dijumpai adanya kerancuan dalam penggunaan istilah *Pendidikan Islam*. Bila kita menyebut pendidikan Islam maka konsentrasi kita sering dibatasi pada pengertian *Pendidikan Agama Islam*.

Sebenarnya kalau dicermati, ada perbedaan antara pendidikan Islam dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Islam berisi pandangan Islam tentang pendidikan, misalnya mengenai tujuan pendidikan, kurikulum, syarat guru, tugas guru dan sebagainya. Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang didalamnya antara lain ada keimanan, syari'ah dan etika. Sedangkan Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".²⁸ Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang

²⁸Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 27

ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.²⁹

3. Pembelajaran Al Qur'an hadits

a. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang

²⁹Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 25-28.

diharapkan.³⁰ Martinis Yamin, memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.³¹

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.³²

Berangkat dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, penulis menarik satu kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran Qur'an Hadits adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah kegiatan pembelajaran Quran Hadits, atau dengan kata lain tercapainya perubahan perilaku pada siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik dan diwujudkan dalam bentuk perilaku atau penampilan sebagai gambaran hasil belajar.

³⁰ B.Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 35.

³¹ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Cet. IV, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm.133.

³² B.Uno, Hamzah, *Perencanaan...*, hlm. 39.

Tujuan pembelajaran Qur'an Hadits pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dibuat berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya). Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran Qur'an Hadits harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran. Meager memberi batasan yang lebih luas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi diri siswa.

Perumusan tujuan pembelajaran Qur'an Hadits merupakan panduan dalam memilih materi pelajaran, menentukan strategi pembelajaran dan memilih alat-alat pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, dan sebagai dasar bagi guru untuk mengantarkan siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, perumusan tujuan juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan alat-alat penilaian hasil belajar.

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran Qur'an Hadits dengan baik, maka tujuan tersebut harus:

- 1) Berorientasi pada kepentingan siswa, bukan pada guru. Titik tolaknya adalah perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran.
- 2) Dinyatakan dengan kata kerja yang operasional, yaitu menunjuk pada hasil perbuatan yang dapat diamati dan diukur hasilnya dengan alat ukur tertentu.³³

Kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits sebagai salah satu bidang studi pada pendidikan Madrasah, mempunyai fungsi yang sama dengan bidang studi yang lain, yaitu sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mempunyai tujuan akhir yang sesuai dengan arah Tujuan Pendidikan Nasional, dan tentunya merupakan bagian dari upaya untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional pada jenjang pendidikan tertentu.

Tujuan Kurikuler (Mata Pelajaran Qur'an Hadits)

Tujuan pembelajaran Qur'an Hadits dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bidang studi Qur'an Hadits dalam suatu lembaga pendidikan.³⁴ Tujuan mata pelajaran al-Qur'an Hadits menggambarkan bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut dalam perencanaan pembelajaran di sekolah. Tujuan ini menjadi acuan dari

³³ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Cet. I, Jakarta: Ciputra Pers, 2002, hlm. 138.

³⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hlm. 108.

bentuk-bentuk pengalaman belajar yang dicapai siswa setelah mempelajari mata pelajaran tersebut pada jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu, tujuan semacam ini dapat memberikan tuntutan kepada pelaksana perencanaan pembelajaran sekolah tentang materi pembelajaran Qur'an Hadits yang dapat dikembangkan dan disajikan.

Gambaran tentang bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tersurat dalam rumusan tujuan perencanaan pembelajaran sudah mulai jelas. Pada tujuan mata pelajaran misalnya, tujuan pertama menggambarkan bahwa siswa diharapkan dapat mengenal, memahami dan mampu mempergunakan konsep-konsep dasar al-Qur'an Hadits yang berguna. Di sini di gambaran perilaku yang diharapkan telah dirumuskan. Namun sampai sejauh ini kita belum mendapat gambaran tentang konsep-konsep dasar yang berguna, maka untuk menentukan luas dan dalam serta aneka ragam materi pembelajaran yang menjadi isi mata pelajaran itu perlu pula dirumuskan tujuan sebagai acuan. Tujuan itu adalah tujuan pembelajaran.

Berikut ini disajikan contoh Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan/atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran yaitu:

Kelompok mata pelajaran Agama dan Ahklak mulia bertujuan membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berahklak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewaraganegearaan, kepribadian, ilmu pengetahuan, dan tehknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan”.³⁵

Tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadits menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa rumusan tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadith harus menggambarkan bentuk hasil belajar yang ingin dicapai siswa melalui proses pembelajaran al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran Qur'an Hadits dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan.

Oleh karena itu, tujuan dibuat berdasarkan pertimbangan factor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya). Dengan demikian, tujuan pembelajaran merupakan harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits.

³⁵ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. II, Bandung: Wacana Ilmu, 2008. hlm. 97.

- 2) Materi pembelajaran al-Quran Hadits berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Oleh karena itu, pemilihan materi pelajaran Qur'an Hadits tentu saja harus sejalan dengan kriteria yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.
- 3) Perumusan tujuan dan materi pembelajaran Qur'an Hadits merupakan tugas pokok seorang guru sebagai langkah awal kegiatan pembelajaran untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan atau kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran Al-Quran dan hadits di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadith. Mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan:

- 1) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al Qur'an Hadits;
- 2) Mendorong, membimbing dan membina kemampuan dan kegemaran untuk membaca Al Qur'an dan Hadits;

- 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi.

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada Madrasah Tsanawiyah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) *Pemahaman*, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) *Sumber nilai*, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) *Sumber motivasi*, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- 4) *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 5) *Perbaikan*, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

- 6) *Pencegahan*, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 7) *Pembiasaan*, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

b. Pengertian Guru Al Qur'an Hadits

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figure manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.³⁶ Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abuddin Nata mengemukakan "bahwa guru berasal dari bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar".³⁷

Hadarawi Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta :PT.Rineka Cipta, hlm.1.

³⁷ Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Raja Grafindo: Jakarta, 2001, hlm. 41.

bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.³⁸

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.³⁹

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai *Ustadz*, *Mu'allim*, *Murabbiy*, *Mursyid*, *Mudarris* dan *Mu'addib*. Kata "*Ustadz*" biasa digunakan untuk memanggil seorang *profesor*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.

Kata "*mu'allim*" berasal dari kata *'ilm* yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Dalam setiap *'ilm* terkandung dimensi *teoretis* dan dimensi *amaliah*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya. Allah mengutus rasul-Nya antara lain agar beliau mengajarkan (*ta'lim*)

³⁸ *Ibid.*, hlm. 62.

³⁹ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana, Pasuruan, 1992, hlm.31.

kandungan *Al-Kitab* dan *Al-Hikmah*, yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik madharat.

Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan *al-Hikmah* atau kebijakan dan kemahiran melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi madharat. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk sekaligus melakukan "transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi).

Kata "*murabbiy*" berasal dari kata dasar "*Rabb*". Tuhan adalah sebagai *Rabb al-'alamin* dan *Rabb al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifahNya diberi tugas untuk menumbuhkembangkan kreativitasnya agar mampu berkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya. Maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata "*mursyid*" biasa digunakan untuk guru dalam *Thariqah (Tasawuf)*. Seorang Mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya,

etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *Lillahi Ta'ala* (karena mengharapkan ridha Allah semata). Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral *identifikasi diri*, yakni pusat anutan dan teladan bahkan *konsultan* bagi peserta didiknya.

Kata "*mudarris*" berasal dari akar kata "*darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*", yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Pengetahuan dan ketrampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan kemajuan IPTEK dan perkembangan zaman, sehingga dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, agar tetap *up to date* dan tidak cepat usang.

Sedangkan kata "*mu'addib*" berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata *peradaban* (Indonesia) juga berasal dari kata dasar *sadab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki

peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa depan.⁴⁰

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴¹

Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh pakar di atas dapat diambil pengertian seorang guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (agama), mempunyai kepribadian sebagai seorang guru, mempunyai akhlak yang mulia dan mereka menyampaikan kepada orang lain (peserta didik).

Atas dasar itulah, maka perilaku kependidikan dari pendidik agama juga sangat kompleks pula, yang memerlukan kajian secara mendalam. Dalam kerangka kependidikan, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku pendidik/ guru dipandang sebagai "sumber

⁴⁰Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 209.

⁴¹Abd. Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

pengaruh”, sedangkan tingkah laku yang belajar sebagai ”efek” dari berbagai proses, tingkah laku dan kegiatan interaksi.

c. Syarat-Syarat Guru Al Qur’an Hadits

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia asusila yang cakap, demokratis dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

Banyak para ahli pendidikan yang memberi batasan sebagai calon seorang pendidik, khususnya dalam lembaga pendidikan formal, seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajat, yakni harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya:

1) Takwa Kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah, suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang

mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S. Al-Ahzab : 21)⁴²

Bahwa sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Gurupun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada payakan bahwa makin tinggi pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang

⁴² *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Hikmah*. DEPAG RI (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 420.

berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang di maksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik umat, Nabi Muhammad SAW. Di antara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani,

takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.⁴³

Selain itu, Suwarno juga mengusulkan enam syarat yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, yaitu:

- 1) Kedewasaan. Salah satu ciri kedewasaan adalah kewibawaan, dan kewibawaan bersumber pada kepercayaan dan kasih sayang antara pendidik dan anak didik.
- 2) Identifikasi norma, artinya menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak, maksudnya antara pendidik dan peserta didik memiliki ajaran agama yang sama.
- 3) Identifikasi dengan anak, artinya pendidik dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak hingga usaha pendidik tidak bertentangan dengan kodrat anak.
- 4) Knowledge, mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan.
- 5) Skill, mempunyai ketrampilan mendidik.
- 6) Attitude, mempunyai sikap jiwa positif terhadap pendidikan.⁴⁴

Dalam buku Ahmad Tafsir yang dikutip dari Munir Mursi, tatkala membicarakan syarat guru *Kuttab* (semacam sekolah dasar di Indonesia) menyatakan syarat terpenting bagi guru dalam Islam

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2000) hlm.34.

⁴⁴ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm.182.

adalah syarat keagamaan. Dengan demikian syarat guru dalam Islam ialah sebagai berikut:

- 1) Umur, harus sudah dewasa.
- 2) Kesehatan harus meliputi kesehatan jasmani dan rohani.
- 3) Keahlian harus menguasai bidang yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).
- 4) Harus berkepribadian muslim.

Secara operasional, syarat umur dapat dibuktikan dengan memperlihatkan akte kelahiran atau tanda pengenal sah lainnya, syarat kesehatan dibuktikan dengan dengan memperlihatkan keterangan dokter, syarat keahlian dapat dilihat pada ijazah atau keterangan sah lainnya, dan syarat agama secara sederhana dapat dibuktikan dengan memperlihatkan kartu penduduk atau keterangan lainnya.⁴⁵

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama agar usahanya berhasil dengan baik adalah:

- 1) Guru harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya.
- 2) Guru harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik

⁴⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.81.

kepada pelajarannya. Dan dengan bahasanya itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak.

- 3) Guru harus mencintai anak didiknya sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika seorang guru telah memiliki bekal dan syarat-syarat serta kepribadian sebagaimana di atas, maka akan menggambarkan profil guru yang profesional yang bertanggung jawab dan sebagai pusat keteladanan bagi murid-muridnya.

d. Tugas Guru Al Qur'an Hadits

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Menurut

⁴⁶Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 102.

Roestiyah N.K, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai Undang- Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Tahun 1983.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar. Dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/ *insight*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- 5) Guru sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat.
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru sebagai contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- 8) Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*). Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak pada problem.⁴⁷

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan*, hlm.39.

Selain disebutkan diatas juga ada beberapa tentang tugas pendidik antara lain:

- 1) Mengetahui karakter murid
- 2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- 3) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.

Al-Ghazali menjelaskan tugas pendidik, yang dapat disimpulkan dengan ilmu yang diajarkannya.

- 1) Mengikuti jejak Rasulullah dalam tugas dan kewajibannya

Seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti Rasulullah SAW yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat di segala penjuru dunia, dan harus mencerminkan ajaran-ajarannya, sesuai dengan akhlak Rasulullah.

- 2) Menjadi teladan bagi anak didik

Bahwa seorang guru hendaklah mengerjakan apa yang diperintahkan, menjauhi apa yang dilarang dan mengamalkan segala ilmu pengetahuan yang diajarkannya, karena segala aktivitas guru akan menjadi teladan bagi anak didik.

3) Menghormati kode etik guru

Al-Ghazali mengatakan: *"Seorang guru yang memegang salah satu mata pelajaran, sebaiknya jangan menjelek-jelekkkan mata pelajaran yang lainnya"*.⁴⁸

Tugas dan tanggung jawab guru para ahli pendidikan Islam dari barat mengemukakan bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh yang baik, membiasakan dan lain sebagainya. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar.

Tugas-tugas selain mengajar yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar dan lainnya yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Ag. Soejono merinci tugas pendidik (guru) sebagai berikut:

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

⁴⁸ Khoiron Rosyadi. *Pendidikan Profetik*, hlm. 181.

- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan ketika anak didik menemui
- 6) kesulitan dalam mengembangkan potensinya.⁴⁹

Abdullah Al Ulwan berpendapat bahwa tugas guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia.⁵⁰

Tugas lain ialah memiliki pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan umum, pengetahuan-pengetahuan keagamaan dan sebagainya. Pengetahuan ini tidak sekedar diketahui, tetapi juga diamalkan dan diyakininya sendiri. Perlu diingat bahwa kedudukan seorang pendidik adalah pihak yang lebih utama dalam situasi pendidikan. Bahwa pendidik adalah manusia dengan sifat-sifatnya yang tidak sempurna. Oleh karena itu, seorang pendidik harus selalu meninjau diri sendiri agar menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

⁴⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan.....*, hlm.79.

⁵⁰ Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 95.

e. **Tanggung Jawab Guru Al Qur'an Hadits**

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Untuk itu guru dengan penuh loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan kedalam otak anak didik. Sementara jiwa dan wataknya tidak dibina.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah dan bahkan agama.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dkk ialah:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- 5) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono), dan

6) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁵¹

Wiggins menjelaskan bahwa tanggung jawab guru bukan saja di sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Ia menjelaskan bahwa juga tanggung jawab dalam memberi petunjuk anak dalam menggunakan waktu luang, tanggung jawab kehidupan moral, kehidupan religius di keluarganya. Mengarahkan ke tempat-tempat yang wajar dikunjungi, terhadap aktivitas kemasyarakatan dalam berbagai bentuk dan terhadap semua siswa dimana siswa berhubungan.⁵²

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

f. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Ramayulis berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu dan metode mengajar adalah jalan yang harus dilalui untuk mengajar anak-anak supaya dapat mencapai tujuan belajar dan mengajar.⁵³

Sedangkan menurut Suprihadi Saputro metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 36.

⁵² Piet A. Sahertian, dkk. *Superfisi Pendidikan Dalam Rangka Program Insefice Educasien* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 40.

⁵³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, hlm. 2.

adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran”.⁵⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode mengajar adalah jalan yang harus dilalui untuk mengajar anak-anak supaya dapat mencapai tujuan belajar mengajar. Pengajaran Al-Qur'an Hadits adalah kegiatan menyampaikan materi ilmu Al-qur'an Hadits di dalam proses pendidikan. Jadi metode mengajar Al-Qur'an Hadits adalah memberikan tuntunan tentang jalan yang harus ditempuh didalam kegiatan menyampaikan materi ilmu Al-Qur'an Hadits kepada anak didik.

Dengan demikian, metode pembelajaran Qur'an hadis adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran Qur'an Hadis dari seorang pendidik kepada peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam metodologi pengajaran Al-Qur'an Hadits khususnya adalah tercapainya efisiensi didalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits. Efisiensi di sini dimaksudkan suatu prinsip didalam pendidikan dan pengajaran dimana diharapkan hanya terdapat pengorbanan yang sedikit mungkin, tetapi dapat

⁵⁴ Supriyadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, IKIP Malang, 1993, hlm. 143.

mencapai hasil yang seoptimal mungkin. Pengorbanan yang dimaksud meliputi faktor tenaga, waktu, alat dan biayanya.

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan metode mengajar Al-Qur'an Hadits adalah:

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didiknya.
- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
- 3) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan serta perubahan anak didik.
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu didalam anak didik.
- 5) Memperhatikan kepeahaman dan hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, pembaharuan dan kebebasan berfikir.
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang mengembirakan bagi anak didik.
- 7) Menegakkan "*Aswah Hasanah*".

Metode pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi serta dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar

mengajar di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Adapun metode yang dimaksudkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah antara lain adalah sebagai berikut:

1) Metode Drill (latihan)

Metode latihan (Driil) atau metode training merupakan cara pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.⁵⁵ Metode latihan berlangsung dengan cara berulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan. Metode latihan pada umumnya di gunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari. Mengingat latihan kurang mengembangkan bakat atau inisiatif peserta didik untuk berfikir, maka hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan motorik peserta didik.

Kelebihan metode latihan (Driil):

- a) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan pelaksanaan.

⁵⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Cet. VII, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 217.

- b) Pemanfaatan kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya. Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

Adapun kelemahan metode latihan (driil) :

- a) Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik.
 - b) Kadang latihan yang dilaksanakan membosankan.
 - c) Membentuk kebiasaan yang kaku.⁵⁶
- 2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan sesuatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran.⁵⁷ Hal ini dapat dilakukan baik pendidik maupun orang luar yang di undang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari obyek yang sebenarnya. Dengan metode demonstrasi, peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat

⁵⁶ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet. I, Ciputat: Ciputat Press Group, 2005, hlm.32.

⁵⁷ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Cet. II, Bandung: Wacana Prima, 2008, hlm.1.

pengorganisasian yang rumit. Komunikasi antar pendidik dengan peserta didik pada umumnya searah. Oleh karena itu, pendidik dapat mengawasi secara cermat.

Kelebihan metode ceramah:

- a) Membuat peserta didik pasif.
- b) Mengandung unsur paksaan kepada peserta didik.
- c) Mengandung daya kritis peserta didik.
- d) Peserta didik yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi dan peserta didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
- e) Sukar mengontrol sejauhmana pemerolehan pembelajaran peserta didik.
- f) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- g) Bila terlalu lama membosankan.⁶⁰

Adapun kelemahan metode ceramah, antara lain:

- a) Pendidik mudah menguasai kelas.
- b) Pendidik mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar .
- c) Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar.
- d) Mudah dilaksanakan.⁶¹

⁶⁰ Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 85.

⁶¹ Abdul Azis Wahab, *Metode...*, hlm. 91.

4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang pendekatannya menempuh dua cara, yaitu memberikan stimulus (Tanya jawab) dan mengadakan pengarahan aktivitas belajar.⁶²

Metode tanya jawab merupakan penyajian materi dengan jalan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik (komunikasi dua arah). Melalui tanya jawab peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari dan menemukan itu ia berfikir menghubungkan-hubungkan bagian pengetahuan yang ada pada dirinya dengan isi pertanyaan itu. Jawaban yang dapat segera diperoleh jika isi pertanyaan banyak kaitannya dengan pengetahuan yang ada pada dirinya, maka hal ini mendorong untuk menemukannya. Ia akan menjelajahi data-data jawaban melalui berbagai cara yang tepat.

Kelebihan metode tanya jawab:

- a) Kelas lebih aktif karena peserta didik tidak sekedar mendengarkan saja.
- b) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sehingga guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh para peserta didik.⁶³

⁶²Syaiful Tayar Anwar Yusuf, *Metodologi Pengajaran*, ..., hlm. 203.

⁶³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Media Prenada, 1996, hlm. 29.

- c) Pendidik dapat mengetahui sampai di mana penangkapan peserta didik terhadap segala sesuatu yang diterangkan.

Selanjutnya diantara kelemahan metode Tanya jawab adalah:

- a) Dengan tanya jawab kadang-kadang pembicaraan menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan, peserta didik menyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan pokok yang dibicarakan. Dalam hal ini, sering tidak terkendalikan sehingga membuat persoalan baru.
- b) Membutuhkan waktu lebih banyak.⁶⁴
- 5) Metode Resitasi

Metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran pendidik memberikan tugas tertentu, agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus di pertanggung jawabkannya.⁶⁵ Tugas yang diberikan oleh pendidik dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas merangsang peserta didik untuk aktif pembelajaran secara individual maupun kelompok.

⁶⁴ *Ibid.*, ..., hlm. 35.

⁶⁵ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 29.

Kelebihan metode resitasi:

- a) Pengetahuan yang di peroleh peserta didik dari hasil pembelajaran, percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan minat dan bakat yang berguna, untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.
- b) Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- c) Dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari pendidik, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
- d) Dapat membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
- e) Membuat peserta didik bergairah dalam pembelajaran dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.⁶⁶

Kelemahan metode resitasi:

- a) Peserta didik sering kali melakukan penipuan diri, karena hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa pembelajaran.

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Metode Belajar...*, hlm. 45.

- b) Adakalanya tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
- c) Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi pendidik, apalagi bila tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental peserta didik dapat terpengaruh.
- d) Apabila tugas diberikan secara umum, kemungkinan seseorang peserta didik mengalami kesulitan karena sukar menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual.⁶⁷

Dari beberapa metode pembelajaran Qur'an Hadits. Setiap metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan. Tidak ada satu metode pembelajaran dianggap tepat untuk segala situasi. Sebab, suatu metode pembelajaran dapat dipandang tepat untuk suatu situasi, namun tidak tepat untuk situasi yang lain. Seringkali terjadi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi. Dapat pula suatu metode pembelajaran dilaksanakan secara berdiri sendiri. Ini tergantung pada pertimbangan, di dasarkan situasi pembelajaran yang relevan.

⁶⁷ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi*,..... hlm. 36.

g. Strategi Pembelajaran Al Quran Hadits

Secara umum strategi mempunyai pengertian *suatu garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai *pola-pola umum kegiatan guru-anak didik* dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah diharuskan.⁶⁸

Menurut Glueck dan Jauch strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁶⁹

Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

1) Pengertian Umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

2) Pengertian khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

⁶⁹ Fandi Tjipono, *Strategi Pemasaran*,, hlm.2.

para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.⁷⁰

Menurut Noeng Muhadjir (salah seorang praktisi dalam dunia pendidikan), strategi dalam artian umum adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat seefisien dalam mencapai hasil sesuai rancangan.⁷¹ Sedangkan menurut Stoner, Freeman dan Gilbert, konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yaitu (1) dari perspektif apa yang suatu organisasi/lembaga ingin lakukan (*intends to do*), dan (2) dari perspektif apa yang organisasi/lembaga akhirnya lakukan (*eventually does*).⁷²

Berdasarkan perspektif yang pertama strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan suatu organisasi/lembaga, dan mengimplementasikan misinya. Makna yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa para manajer memainkan peranan yang aktif, sadar dan rasional dalam

⁷⁰ *Ibid* hlm.2.

⁷¹ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1993), hlm. 109.

⁷² Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran.....*, hlm.3.

merumuskan strategi organisasi/lembaga. Dalam lingkungan yang *turbulen* dan selalu mengalami perubahan, pandangan ini lebih banyak diterapkan.

Sedangkan berdasarkan perspektif yang kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi/lembaga terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini, setiap organisasi/lembaga pasti memiliki strategi, meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan bagi manajer yang bersifat reaktif, yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara pasif manakala dibutuhkan.

Pernyataan strategi secara eksplisit merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi perubahan lingkungan. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi/lembaga. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain.⁷³

Kompetensi Supervisi Akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pengawas satuan pendidikan. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pengawas dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di

⁷³ *Ibid.*, hlm. 4.

sekolah/satuan pendidikan. Secara spesifik pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.⁷⁴

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang

⁷⁴Wijaya, Cece. dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 134.

besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang pelatih akan tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁷⁵

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.⁷⁶

1) Strategi pengorganisasian pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi,

⁷⁵ Cece Wijaya dkk. *Upaya Pembaharuan.....* hlm. 130.

⁷⁶ Roechan Achwan, *Prinsip-prinsip*, hlm. 87.

yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penentuan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.

2) Strategi penyampaian pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses

pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

3) Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Konsep dasar strategi pembelajaran ini meliputi hal-hal: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku pebelajar; (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar; dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan pembelajaran, strategi bisa

diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Newman dan Mogan strategi dasar setiap usaha meliputi empat masalah masing-masing adalah sebagai berikut.

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Kalau diterapkan dalam konteks pembelajaran, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi: (1) mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik yang diharapkan; (2) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; (3) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat, efektif,

sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya; dan (4) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan.

Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang kita inginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus jelas, misalnya dari tidak bisa membaca berubah menjadi dapat membaca. Suatu kegiatan belajar mengajar tanpa sasaran yang jelas, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah atau tujuan yang pasti. Lebih jauh suatu usaha atau kegiatan yang tidak punya arah atau tujuan pasti,

dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil, dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda bahkan mungkin bertentangan kalau dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu. Pengertian-pengertian, konsep, dan teori ekonomi tentang baik, benar, atau adil, tidak sama dengan baik, benar atau adil menurut pengertian konsep dan teori antropologi. Juga akan tidak sama apa yang dikatakan baik, benar atau adil kalau kita menggunakan pendekatan agama karena pengertian, konsep, dan teori agama mengenai baik, benar atau adil itu jelas berbeda dengan konsep ekonomi maupun antropologi. Begitu juga halnya dengan cara pendekatan terhadap kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu

menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau supaya murid-murid terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama.

Keempat, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar lain. Apa yang harus dinilai dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Seorang siswa dapat dikategorikan sebagai murid yang berhasil bisa dilihat dari berbagai segi. Bisa dilihat dari segi kerajinannya mengikuti tatap muka dengan guru, perilaku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial, kepemimpinan, prestasi olah raga, keterampilan dan sebagainya atau dilihat dan berbagai aspek.

Keempat dasar strategi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh antara dasar yang satu dengan dasar yang lain saling menopang dan tidak bisa dipisahkan.

Sasaran Kegiatan Belajar Mengajar

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajarkan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran antara serta sasaran kegiatan. Sasaran itu harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain tujuan pelajaran, bahan ajar, siswa yang menerima pelayanan belajar, guru, metode dan pendekatan, situasi, dan evaluasi kemajuan belajar. Agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik sehingga sesama komponen itu terjadi kerjasama.

Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti: (1) kecerdasan dan bakat khusus, (2) prestasi sejak permulaan sekolah, (3) perkembangan jasmani dan kesehatan, (4) kecenderungan emosi dan karakternya, (5) sikap dan minat belajar, (6) cita-cita, (7) kebiasaan belajar dan bekerja, (8) hobi dan penggunaan waktu senggang, (9) hubungan sosial di sekolah dan di rumah, (10) latar belakang keluarga, (11) lingkungan tempat tinggal, dan (12) sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik. Usaha untuk memahami anak didik ini bisa dilakukan melalui evaluasi, selain itu guru mempunyai keharusan melaporkan perkembangan hasil belajar para siswa kepada kepala sekolah, orang tua, serta instansi yang terkait.

h. Prinsip-prinsip Metode Mengajar Al-Qur'an Hadits

Prinsip disebut juga dengan asas atau dasar, asas adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak dan sebagainya dalam hubungannya dengan metode mengajar Al-quran Hadits, berarti prinsip yang dimaksud disini adalah dasar pemikiran yang digunakan dalam mengaplikasikan metode mengajar Al-quran Hadits.

Tujuan yang ingin dicapai dalam metodologi pengajaran Al-quran Hadits khususnya adalah tercapainya efisiensi didalam proses belajar mengajar Al-quran Hadits. Efisiensi di sini dimaksudkan suatu prinsip didalam pendidikan dan pengajaran dimana diharapkan hanya terdapat pengorbanan yang sedikit mungkin, tetapi dapat mencapai hasil yang seoptimal mungkin. Pengorbanan yang dimaksud meliputi faktor tenaga, waktu, alat dan biayanya.

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan metode mengajar Al-qur'an Hadits adalah :

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didiknya.
- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
- 3) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan serta perubahan anak didik
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu didalam anak didik.
- 5) Memperhatikan kepahaman dan hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, pembaharuan dan kebebasan berfikir
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.
- 7) Menegakkan “*Aswah Hasanah*”.

i. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Secara umum alat yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat digolongkan menjadi 2 macam yaitu test dan non test.⁷⁷

Evaluasi atau penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan cara evaluasi adalah:

- 1) Untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, yang dilakukan berdasarkan indikator.
- 2) Menggunakan acuan kriteria.
- 3) Menggunakan sistem penilaian berkelanjutan.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.

⁷⁷ Dinas Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 23.

- 5) Sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun hal-hal yang akan dievaluasi adalah menyangkut dengan kemampuan siswa dalam memahami materi Al-Qur'an Hadits yang diharapkan setelah proses pembelajaran berlangsung, yaitu:

- 1) Siswa mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- 2) Siswa mampu menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung.
- 3) Siswa memahami cara melafalkan dan menghafal surat-surat tertentu dalam Juz' Amma.
- 4) Siswa memahami arti surat tertentu dalam Juz' Amma.
- 5) Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.
- 6) Memahami dan menghafal Hadist tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi anak yatim, taqwa, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafiq, keutamaan memberi dan amal shaleh.⁷⁸

Cara mengukur prestasi belajar yang selama ini digunakan adalah dengan mengukur tes-tes, yang biasa disebut dengan ulangan. Tes dibagi menjadi dua yaitu: tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif adalah tes yang diadakan sebelum atau selama pelajaran

⁷⁸Departemen Agama RI, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Depag Direktorat Pendidikan Madrasah, 2006, hlm. 22.

berlangsung, sedangkan tes sumatif adalah tes yang diselenggarakan pada saat keseluruhan kegiatan belajar mengajar, tes sumatif merupakan ujian akhir semester.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* menyebutkan “Tes dibedakan menjadi tiga macam yaitu tes diagnostik, tes formatif, tes sumative”.⁷⁹

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk menentukan kelemahan dan kelebihan siswa dengan melihat gejala-gejalanya sehingga diketahui kelemahan dan kelebihan tersebut pada siswa dapat dilakukan perlakuan yang tepat.

Tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami suatu satuan pelajaran tertentu. Tes ini diberikan sebagai usaha memperbaiki proses belajar.

Tes sumatif dapat digunakan pada ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir catur wulan atau semester. Dari tes sumatif inilah prestasi belajar siswa diketahui. Dalam penelitian ini evaluasi yang digunakan adalah dalam jenis yang di titik beratkan pada evaluasi belajar siswa di sekolah yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa tes ini dilaksanakan dengan berbagai tujuan. Khusus terkait dengan

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 26.

pembelajaran, tes ini dapat berguna untuk mendeskripsikan kemampuan belajar siswa, mengetahui tingkat keberhasilan PBM, menentukan tindak lanjut hasil penilaian, dan memberikan pertanggung jawaban.

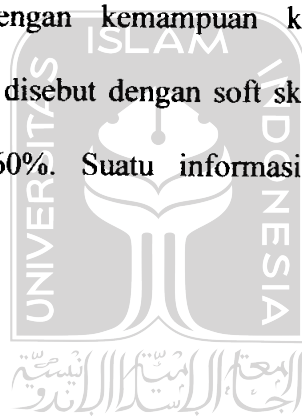
4. Kompetensi Siswa

Kompetensi (competency) adalah kata baru dalam bahasa Indonesia yang artinya setara dengan kemampuan atau pangabisa dalam bahasa Sunda. Siswa yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa siswa telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan perkataan lain, ia telah bisa melakukan (psikomotorik) sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup (life skill). Inilah hakikat pembelajaran, yaitu membekali siswa untuk bisa hidup mandiri kelak setelah ia dewasa tanpa tergantung pada orang lain, karena ia telah memiliki kompetensi, kecakapan hidup. Dengan demikian belajar tidak cukup hanya sampai mengetahui dan memahami.⁸⁰

Kompetensi siswa yang harus dimiliki selama proses dan sesudah pembelajaran adalah kemampuan kognitif (pemahaman, penalaran, aplikasi, analisis, observasi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, koneksi, komunikasi, inkuiri, hipotesis, konjektur, generalisasi, kreativitas, pemecahan masalah), kemampuan afektif (pengendalian diri yang mencakup kesadaran diri, pengelolaan suasana hati, pengendalian

⁸⁰ Arifin, M. 1996. *Ilmu pendidikan*, hlm.74.

impulsi, motivasi aktivitas positif, empati), dan kemampuan psikomotorik (sosialisasi dan kepribadian yang mencakup kemampuan argumentasi, presentasi, perilaku). Istilah psikologi kontemporer, kompetensi / kecakapan yang berkaitan dengan kemampuan profesional (akademik, terutama kognitif) disebut dengan hard skill, yang berkontribusi terhadap sukses individu sebesar 40 % . Sedangkan kompetensi lainnya yang berkenaan dengan afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan kepribadian, sosialisasi, dan pengendalian diri disebut dengan soft skill, yang berkontribusi sukses individu sebesar 60%. Suatu informasi yang sangat penting dan sekaligus.⁸¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁸¹ *Ibid.*, hlm.76.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.⁸² Obyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam pencapaian kompetensi peserta didik di MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul Gunungkidul.

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸³

C. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber, tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat, bahwa subyek penelitian berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.

⁸² Handari Nawawi, *Metode Penelitian bidang Sosial*, Cet.I. (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 72.

⁸³ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 2.

Subyek penelitian yang dimaksud disini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Subyek dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang berada di MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul yang terdiri dari :

1. Kepala Madrasah ; untuk mengetahui sejarah berdirinya MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul, dasar dan tujuan berdirinya serta struktur kepengurusan sekolah, dan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan lainnya.
2. Tenaga Pendidik / Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 5 orang, sehingga peneliti mengambil semua guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui dan menggali informasi tentang materi, tujuan, metode, pendekatan dan evaluasi serta strategi dalam meningkatkan mutu kelulusan.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸⁴

Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai gambaran umum objek penelitian tentang keadaan madrasah, lingkungan madrasah/sekolah, guru Al Qur'an Hadits, anak didik, sarana prasarana serta dokumen-dokumen yang dimilikinya.

⁸⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1984), hlm. 136.

2. Interview (wawancara)

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.⁸⁵ Wawancara atau interview ini dilakukan dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis, di MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul. Bentuk-bentuk pertanyaan sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti serta adanya penambahan dan pengurangan terhadap pertanyaan yang diajukan kepada responden. Metode ini digunakan untuk mengungkap strategi pembelajaran PAI dalam pencapaian kompetensi peserta didik di MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, televisi dan sebagainya.⁸⁶

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen sebagai pelengkap dan memperjelas data. Data-data tersebut dikumpulkan untuk mengetahui tentang nilai hasil belajar siswa, kondisi sekolah, para guru maupun para siswa. Data-data diperoleh dari dokumen yang ada di MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul.

⁸⁵ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 206.

E. Metode Analisis Data

Analisa data adalah usaha konkrit untuk membuat data mampu “berbicara”, sebab apabila data yang telah terkumpul tidak diolah niscaya hanya menjadi bahan data yang membisu. Oleh karena itu, setelah data terkumpul, dilakukan analisa secara kualitatif dengan menggunakan metode deduktif yaitu berpikir dari konsep yang lebih umum, mencari hal yang lebih spesifik atau konkrit.⁸⁷

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilahpilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif (pemaparan) non statistik melalui pola berpikir sebagai berikut :

1. Induktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁸⁸ Dalam penelitian ini penulis analisis untuk mengetahui strategi

⁸⁷ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm.41

⁸⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM. 2004), hlm. 47.

pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam pencapaian kompetensi peserta didik di MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul.

2. Deduktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.⁸⁹ Dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui gambaran secara umum strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam pencapaian kompetensi peserta didik di MTs Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul

Digunakan analisis statistik sederhana berupa presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :⁹⁰

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Presentase angket yang kita cari
 f = Frekuensi jawaban yang dipilih
 N = Jumlah responden yang menjadi subyek penelitian

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : CV. Rajawali. 1996), hlm. 40.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Jam'ul Mu'awanah patuk

1. Letak Geografis

Posisi di wilayah Kabupaten Gunungkidul bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul. Sebelah utara Kantor Polsek Patuk dan Kantor Kecamatan Patuk, sebelah barat berbatasan dengan Dusun Semoyo Patuk, sebelah selatan Dusun Mladan Dlingo Bantul, sebelah timur Balai Desa Pengkok Patuk. Letak MTs Jam'ul Muawanah Patuk sebelah jalan Ngembes Pengkok Patuk arah Yogyakarta di lingkungan pedesaan karena di sekitar banyak persawahan padi dan kebun jati.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTs.Jam'ul Mu'awanah YAPPI Ngembes
Alamat : Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul
Dusun : Ngembes,RT:04 RW:01
Kalurahan : Pengkok
Kecamatan : Patuk
Kabupaten : Gunungkidul
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
No.Telp/HP : 081328505810
(No.Pokok Sekolah Nasional) :20402318
NSM (No.Statistik Madrasah) :121234030408
Status Sekolah : Terakreditasi :B

Tahun Didirikan : 1969

Status tanah : Wakaf

Luas Tanah : 650 m²

Nama Yayasan : YAPPI

Alamat Yayasan : Sunan Ampel N0.26 RT.2 RW.5 Trimulyo
II Kepek Wonosari Gunungkidul

No. Rekening Sekolah : 0153-01-019568-50-9 (BRI Unit Patuk)

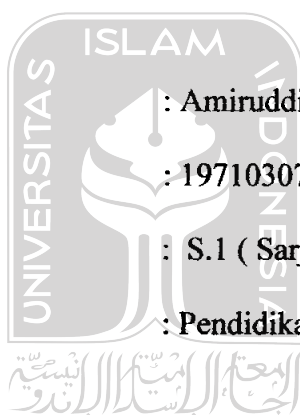
Kepala Sekolah

Nama : Amiruddin , S.Ag

NIP : 197103071991031001

Pendidikan terakhir : S.1 (Sarjana Pendidikan Agama Islam)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



3. Visi dan Misi Madrasah⁹¹

Visi

Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam memiliki sikap religius, alim ‘alamah, terampil dan profesional.

Misi Pendidikan Madrasah

- 1) Menciptakan calon cendekiawan muslim sejati
- 2) Menciptakan calon ilmuwan yang beragama
- 3) Meciptakan calon tenaga terampil yang profesional dan bermoral

⁹¹ Dokumentasi MTs Jam’ul Muawanah Patuk Gunungkidul, di kutip pada tanggal 5 Desember 2013.

4. Keadaan Guru Dan Karyawan

Guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan dalam upaya mendidik dan membimbing kualitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, guru MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul mengajar sesuai dengan kompetensi atau bidangnya, sehingga dalam proses belajar mengajar harapan bahwa siswa akan mendapat sesuatu yang menjadi tujuannya akan tercapai. Sudah selayaknya guru memikirkan potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal.

Adapun keterangan lengkap tentang jumlah guru dapat dilihat pada table berikut.⁹²

Tabel 2.1
Daftar Nama-nama Guru MTs Jam'ul Muawanah
Tahun Pelajaran 2013 / 20114

| NO | NAMA GURU / PEGAWAI/ NIP | TANGGAL LAHIR | PEND. TERAKHI R | TUGAS MENGAJA R | STAT US | KET |
|----|--|------------------|-----------------------|-----------------------|------------|--------------|
| 1 | AMIRUDDIN,S.Ag 19710307199103100 1 | 07-03-1971 | S.1 PAI | QUR'AN HADITS | PNS | KEP. SEKL |
| 2 | SITI MASITOH,S.Ag 19700408199403100 1 | 08-04-1970 | S.1 PAI | AQIDAH.A | PNS | GR.BID |
| 3 | H.ISKANDAR | 13-05-1947 | D.2 | ASWAJA | GTY | GR.BID |
| 4 | WAGIMAN,S.Ag | 22-02-1949 | S.1 PAI | B.JAWA | GTY | GR.BID |
| 5 | NUR MAHMUDIN,ST | 12-02-1973 | S.1 | | GTY | GR.BID |
| 6 | SAIFUDIN,S.Hum | 13-06-1975 | S.1 | B.ARAB | GTY | GR.BID |
| 7 | P.B.MA'RIFAH | 11-05-1977 | SMA | MTK | | GR.BID |

⁹² Monografi MTs Jam'ul Muawanah Patuk Kabupaten Gunungkidul Tahun pelajaran 2013 / 2014 dikutip pada tanggal, 5 Desember 2013.

| | | | | | | |
|----|--|------------|-----|---------------|-----|--------|
| 8 | ALI.MUHSIN | 19-09-1975 | D.2 | PENJASKE S | GTY | GR.BID |
| 9 | NASRUL.IKHWAN | 20-10-1979 | D.2 | TIK | GTY | GR.BID |
| 10 | SURATMAN,SE | 14-05-1978 | S.1 | IPS | GTY | GR.BID |
| 11 | SITI AMINATUS.S. | 10-03-1977 | S.1 | FIQH | GTY | GR.BID |
| 12 | SUTANTI,S.Pd | 11-02-1976 | S.1 | B.INGGRIS | GTY | GR.BID |
| 13 | PARDI,S.Pd | 01-02-1968 | S.1 | B.INDO | PNS | GR.BID |
| 14 | Dra.SITI NURJANAH 19580416198602200 4 | 16-04-1958 | S.1 | BK/BP | PNS | GR.BID |
| | | | | | | |

5. Keadaan Siswa

Siswa adalah seseorang yang dijadikan obyek sekaligus subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa yang sangat berperan dalam pembelajaran, minat, bakat, motivasi dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya.

a. Perencanaan dan Penerimaan Siswa

Minat untuk masuk ke MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul cukup banyak. Tetapi harus melalui tes masuk. Tes masuk yaitu dengan melalui nilai danem dan juga ada tes masuk baca dan tulis Al Qur'an ini bermanfaat pada saatada nilai damen yang sama. Kalau dalam nilai danem ada yang sama (danem terendah) maka dalam penerimaan siswa-siswi diambil yang mempunyai nilai tertinggi dari hasil tes baca tulis Al-Quran. Penyeleksian tidak hanya dari segi nilai tetapi juga dari perilaku ketika tes interview.

b. Pengaturan Pengelompokan Siswa.

Siswa dikelompokkan sesuai dengan ranking/raport prestasinya untuk kelas VI menggunakan ranking dan danem, melalui danem dan nilai raport siswa selama satu semester. Sedangkan untuk kelas VIII dan IX sesuai dengan ranking. Mengenai pengelompokan ini siswa tidak di beri tahu bagi kelas yang menempati ranking tertinggi. Hal ini diharapkan mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasinya dengan maksimal, begitupun kelas yang lain yang tentunya membutuhkan perhatian yang khusus terutama pada kelas yang peringkat atau ranking terendah.

c. Pengaturan Pembinaan Kedisiplinan dan Tata Tertib

Dalam Menerapkan KTSP tata tertib siswa menjadi salah satu syarat untuk dijadikan pertimbangan dalam hal ini untuk membina siswa agar disiplin membuat tata tertib yang ketat dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Keterangan lengkap tentang jumlah siswa lima tahun terakhir dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2.2

**Daftar Siswa MTs Jam'ul Muawanah
Tahun Pelajaran 2013 / 20114**

| TAHUN PELAJARAN | JUMLAH SISWA | | | JUMLAH |
|--------------------|--------------|----------|--------|--------|
| | KLS.VII | KLS.VIII | KLS.IX | |
| 2006/2007 | 20 | 21 | 10 | 51 |
| 2007/2008 | 23 | 20 | 21 | 64 |
| 2008/2009 | 24 | 23 | 20 | 67 |
| 2009/2010 | 25 | 24 | 23 | 72 |
| 2010/2011 | 29 | 25 | 24 | 78 |

6. Keadaan Gedung

Tabel 2.1

**Keadaan Gedung MTs Jam'ul Muawanah
Tahun Pelajaran 2013 / 20114**

| N O | RUANGA N | JUMLAH | KETE RANG AN |
|--------|--|----------|--------------------|
| 1 | Ruang Kelas | 3 rombel | |
| 2 | Ruang Kamad, Ta mu, BP | 1 Ruang | |
| 3 | Ruang Guru, TU | 1 Ruang | |
| 4 | Ruang Lab. IPA, P erpustakaa n, TIK | 1 Ruang | |
| 5 | Kamar Mandi, WC | | |

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul

a. Kondisi Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana fisik MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul dilakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan di dukung data dokumentasi yang peneliti peroleh, secara lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut : Ruang pembelajaran ini peneliti maksud sebagai ruangan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun ruang pembelajaran ini meliputi ruang kelas I, II, III : ruang laboratorium, perpustakaan dan beberapa jenis ruangan yang sebelah selatan aula.

Dalam rangka tercapainya target kualitas madrasah yang baik tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendayagunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan hal tersebut meliputi secara fisik, lingkungan dan beberapa personil yang terkait.

b. Fasilitas

Tempat untuk upacara bendera di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul dilaksanakan di lapangan MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul, fasilitas tempat upacara ini sekaligus dapat digunakan sebagai sarana olah raga siswa seperti :

- 1) Lapangan sepak bola sekaligus tempat upacara bendera.

- 2) Lapangan tenis meja.
- 3) Bak pasir untuk pelaksanaan olah raga lompat jauh dan lompat tinggi.
- 4) Net untuk tenis lapangan, bola volly, bulu tangkis, sepak takraw, lempar lembing, tolak peluru, raket, bola net, dan lain-lain.

Fasilitas olah raga di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul sudah lebih dari cukup, karena setiap kegiatan olah raga di tunjang dengan fasilitas yang memadai dan ini merupakan penunjang persiapan MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul.

Pengaturan pendayagunaan sarana dan prasarana:

- 1) Pengaturan pendayagunaan laboratorium hanya digunakan pada saat ada praktikum saja.
- 2) Fungsi laboratorium adalah sebagai tali sambung dari teori yang dipelajari dan kemudian diaplikasikan sesuai dengan teori di dalam laboratorium.

Peserta didik MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul sudah mengaplikasikan apa yang dipelajari sesuai dengan teori melalui laboratorium.

- 1) Pengaturan Fasilitas Sekolah
 - a) Pengaturan buku pelajaran untuk siswa: buku pelajaran untuk siswa, ada buku-buku paket dari sub bidang tertentu yang dipinjamkan siswa dalam jangka waktu satu tahun tanpa di pungut biaya.

- b) Pelayanan perpustakaan sekolah: perpustakaan sekolah terutama bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, fungsinya adalah sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pusat informasi.

2) Fasilitas Pembelajaran

- a) Ruang belajar yang representatif dilengkapi LCD, TV dan VCD.
- b) Gedung lengkap dengan laboratorium, aula, sarana dan prasarana terfungsikan secara optimal.
- c) Laboratorium biologi, kebun percobaan, fisika, kimia, matematika, bahasa agama dan laboratorium komputer.
- d) Masjid, instruktur dan siswa, aula, toko dan koperasi siswa.
- e) Media pendidikan: LCD, slide, audio, visual (VCD player, TV, radio tape).
- f) Lingkungan sekolah aman dan asri.
- g) Dokter sekolah yang memberikan klinik pemeriksaan dan obat secara cuma-cuma.

Dengan adanya pelayanan perpustakaan terhadap siswa, serta fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai maka MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul sangat peduli terhadap pengembangan ilmu pengetahuan peserta didik.

B. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Strategi belajar-mengajar adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (*Gerlach dan Ely*).

Strategi belajar-mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya (*Dick dan Carey*). Strategi belajar-mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain strategi belajar-mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai (*Gropper*).

Tiap tingkah laku yang harus dipelajari perlu dipraktekkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, maka jenis kegiatan yang harus dipraktekkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul bahwa Sebelum strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul dilaksanakan guru Al Qur'an Hadits terlebih dahulu mempersiapkan langkah-langkah pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan supaya dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Ada beberapa langkah guru Al Qur'an

Hadits di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul sebagai langkah awal atau persiapan sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Mempersiapkan bahan ajar dan sumber-sumber belajar
- c. Menyediakan media pembelajaran
- d. Mempersiapkan diri, yaitu belajar terlebih dahulu sebelum mengajar
- e. Menentukan tugas-tugas yang akan diberikan kepada peserta didik.⁹³

Adapun strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul yaitu sebagai berikut :⁹⁴

a. Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1) Pendahuluan

Guru Al Qur'an Hadits terlebih dahulu membuka pelajaran dengan urutan sebagai berikut : *pertama*, guru mengucapkan salam, *Kedua*, setelah kurang 10 menit dilanjutkan dengan apresepsi, yaitu dengan mengulang sebentar materi minggu sebelumnya. Apresepsi dapat berupa pertanyaan singkat yang ditujukan kepada semua siswa dalam kelas tersebut, juga dapat berupa ulasan singkat dari guru. Pada saat apresepsi guru menggunakannya untuk mengabsen peserta yang masuk dan

⁹³ Wawancara di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul, 15 Desember 2013.

⁹⁴ *Ibid.*,

yang tidak masuk. *Ketiga*, guru mengantarkan peserta didik ke materi selanjutnya. Pengantar ini berupa ilustrasi-ilustrasi yang disampaikan guru kemudian dikaitkan dengan materi, sehingga murid tertarik untuk mengikuti pelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan. Penyampaian ini biasanya dimulai dengan peserta didik dicatatan terlebih dahulu. Sistematisnya, guru membacakan materi inti diikuti peserta didik mencatatnya.

Setelah beberapa poin materi dicatat kemudian guru menjelaskan satu persatu, disisi lain peserta didik mendengarkan penjelasan guru secara seksama, meskipun terkadang membuat peserta didik merasa bosan. disamping itu guru Al Qur'an Hadits guru menganjurkan kepada peserta didik untuk memiliki LKS. Dengan LKS ini guru selangkah lebih terbantu dalam mengajar. Disisi lain justru menjadikan siswa malas dalam mencatat dan enggan mengulangi materi pelajaran yang telah disampaikan. Mereka mengandalkan materi yang telah ada di LKS saja tanpa mau mencari materi lain sebagai tambahan. Misalnya dibuku paket Pendidikan Agama Islam.

Guru menuliskan di papan tulis ketika menyampaikan ayat-ayat Al Qur'an kemudian siswa menulis di buku catatan. Setelah semua selesai, guru meminta peserta didik satu persatu

membaca ayat Al Qur'an yang baru saja ditulis dengan terlebih dahulu membaca secara bersama-sama.

Guru memilih secara selektif siapa-siapa saja yang akan membaca ayat Al Qur'an tersebut. Biasanya yang dipilih peserta didik yang nampak kurang bisa membaca Al Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tersebut terbiasa dan lebih lancar dari sebelumnya. Setelah dirasa cukup, guru menghapus harakat secara keseluruhan ayat Al Qur'an yang terpampang di papan tulis dan peserta didik diminta untuk menutup buku catatan. Tujuannya agar peserta didik mampu membaca ayat Al Qur'an tanpa harakat dan sekaligus melatih kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal untuk memberi harakat ayat-ayat Al Qur'an yang biasanya keluar dalam ulangan semester atau dalam ujian akhir.

Jika peserta didik dirasa sudah mampu, dilanjutkan dengan menghapus beberapa lafadh dalam ayat Al Qur'an tersebut. Tujuannya sama untuk melatih anak dalam memahami ayat-ayat Al Qur'an terutama dalam susunan dan penggalan-penggalannya. Adapun dalam menjelaskan materi yang lainya menggunakan metode yang berbeda-beda disesuaikan dengan materi apa yang disampaikan kepada peserta didik

3) Penutup

Sebelum berakhirnya pelajaran, guru Al Qur'an Hadits di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul membaginya menjadi beberapa tahap. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut⁹⁵.

a) Ulasan singkat dari materi yang disampaikan

Setelah penyajian materi guru Al Qur'an Hadits memberikan ulasan singkat yang berisi poin-poin penting yang perlu diingat oleh peserta didik terkait dengan materi yang baru saja disampaikan. Maksud penyampaian kembali materi yang telah diajarkan ini adalah untuk memberikan penegasan akhir bagi peserta didik.

Disamping itu guru juga memberi himbauan kepada peserta didik untuk mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Himbauan ini dimaksudkan agar peserta didik belajar terlebih dahulu di rumah dan siap mengikuti pelajaran pada pertemuan selanjutnya. Terkadang guru sering memberikan tugas di rumah yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

⁹⁵ Wawancara di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul, 15 Desember 2013.

b) Post test

Pada bagian ini guru mencoba menguji sejauh mana pemahaman dan penerimaan peserta didik atas materi yang baru saja disampaikan. Post test yang dilakukan disesuaikan pada kualitas kemampuan masing-masing anak. Hal ini untuk menghindari rasa dicemooh bagi anak-anak yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, sehingga merasa rendah diri di hadapan teman-temanya.

Peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan yang lebih tinggi diberi pertanyaan yang kira-kira berbobot, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata diberi pertanyaan yang sederhana saja. Meskipun begitu, cara penyelarasan pertanyaan ini dimaksudkan juga untuk saling berbagi pengetahuan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rata-rata atau rendah.

Post test merupakan upaya yang bisa dikatakan efektif untuk mengetahui pemahaman dan penerimaan peserta didik atas materi yang disampaikan, meskipun keefektifannya terbilang sementara pada hari itu juga. Disamping itu dengan adanya post test ini peserta didik akan selangkah lebih memperhatikan pada materi yang disampaikan oleh guru atau paling tidak peserta didik sudah

mempersiapkan materi sebelumnya terkait dengan materi yang akan disampaikan pada hari itu.

c) Kesempatan bertanya kepada siswa

Sebelum guru mengucapkan salam tanda berakhirnya kegiatan belajar mengajar, guru memberi waktu kepada peserta didik untuk bertanya. Pada bagian ini peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan persoalan yang belum dipahami atau menyampaikan pendapat yang terkait dengan pelajaran. Guru berusaha dengan keras agar anak didiknya memiliki keberanian bertanya dan menyampaikan pendapat. Misalnya dengan reward atau hadiah jika mereka bertanya atau menyampaikan pendapat.

b. Metode Pembelajaran

Metode merupakan alat atau fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran mencapai tujuan. Oleh karena itu bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam

kegiatan pembelajaran. Dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Adapun metode yang sering digunakan oleh guru Al Qur'an Hadits di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul adalah sebagai berikut :

1) Metode ceramah

Metode ceramah masih mendominasi pada setiap berlangsungnya pembelajaran. Meskipun terkesan monoton, metode ceramah ini dirasa efektif untuk mengajar kelas besar yang jumlah peserta didiknya 25 – 30 orang. Akan tetapi disisi lain justru membuat perkembangan peserta didik dari segi ketrampilan menyampaikan pendapat berkurang bahkan tidak muncul sama sekali. Begitu juga dengan kemampuan berdiskusi, mempraktikan dan menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran kurang tertanam pada peserta didik.

2) Metode tanya jawab

Selain ceramah, metode yang digunakan oleh guru Al Qur'an Hadits di di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul adalah metode tanya jawab. Intensitas penggunaan metode tanya jawab ini tidak sesering metode ceramah. Guru Al Qur'an Hadits di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul bahwa metode tanya jawab hanya sebagai pelengkap jika diperlukan. Artinya ketika waktu dan situasi tidak mendukung maka metode

tanya jawab ini ditiadakan. Jarangnya penggunaan metode ini dikarenakan pengalaman ketika menerapkannya tidak diterima dengan antusias oleh peserta didik sehingga guru merasa enggan menggunakan kembali.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode ini ini biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain. Di di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul guru Al Qur'an Hadits menggunakan metode demonstrasi pada materi-materi tertentu, seperti materi shalat, wudhu, dan lain-lain. Dengan metode demonstrasi peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

c. Media yang Digunakan

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi Al Qur'an Hadits, baik yang berupa alat yang dapat diperagakan maupun teknik / metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru Al Qur'an Hadits dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Diantaranya : *Uswatun Khasanah* (teladan yang baik), kebiasaan,

nasehat dan cerita, disiplin, partisipasi, pemeliharaan, dan lain-lain, papan tulis, buku pelajaran, bulletin board dan display, film atau gambar hidup, radio pendidikan, tv pendidikan, komputer, karyawisata dan lain lain.⁹⁶

Dalam pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan pelajaran dengan bantuan media.

Tawaran penggunaan media terbilang cukup banyak, namun secara umum digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain :

- 1) *Media Visual* : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik.
- 2) *Media Audial* :radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.
- 3) *Projected still media* : slide, overhead projector (OHP), in focus dan sejenisnya.

⁹⁶ Wawancara di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul, 15 Desember 2013

- 4) *Projectek motion media* : film, televise, video (VCD, DVD, VTR), dan computer dan sejenisnya.

Jika menilik penggunaan media di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul terlihat masih terkesan sederhana. Pasalnya penggunaan media pembelajaran Al Qur'an Hadits belum bervariasi. Media elektronik yang berupa LCD, computer dan lain-lain belum digunakan guru Al Qur'an Hadits. Padahal untuk beberapa tahun yang lalu media elektronik sudah disediakan oleh madrasah walaupun masih terbatas. Media yang sering bersinggungan dengan pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah media cetak. Misalnya buku paket Al Qur'an Hadits, Tafsir Al Qur'an, LKS dan buku-buku bacaan lainya yang mendukung materi pelajaran.

d. Waktu Tatap Muka

Waktu tatap muka merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran yang ikut mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Secara logis, semakin banyak waktu tatap muka yang dimiliki mata pelajaran tertentu, maka semakin mudah peserta didik dalam memahami mata pelajaran tersebut. Akan tetapi ada sebagian pendapat mengatakan bahwa waktu tatap muka tidak lagi berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Peserta didik bisa belajar sendiri di perpustakaan atau dirumah dengan mencari sumber belajar sendiri. Waktu tatap muka mata pelajaran Al Qur'an Hadits

di di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul untuk masing-masing kelas adalah 1 x (2 x 40) menit per minggu.

e. Pengelolaan Kelas

Diantara komponen-komponen strategi pembelajaran adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menambah keefektifan proses pembelajaran dan sekaligus mengantarkan peserta didik dan pendidik pada kondisi nyaman berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan terciptanya kondisi tersebut maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar, efektif, menyenangkan, dan menuai hasil pembelajaran yang diharapkan bersama.

Pengelolaan kelas yang dimaksud disini adalah kegiatan mengkondisikan segala hal yang berkaitan dengan tata ruang, tempat, dan sekaligus peserta didik yang menempatinnya. Misalnya penataan tempat duduk peserta didik, guru, formasi belajar, jendela dan ventilasinya, pencahayaan yang masuk ke kelas, jumlah peserta didik, aturan penempatan duduk bagi peserta didik laki-laki dan perempuan, penempatan duduk bagi peserta didik yang memiliki postur tubuh kecil dan besar, tinggi dan pendek, mengalami kelainan fisik (difabel), moving kelas, dan lain-lain. Semua aspek pendukung pembelajaran diperhatikan dengan seksama dan dibutuhkan penanganan dengan segera dan cerdas, sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang diinginkan.

Terkait dengan persoalan pengelolaan kelas di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul menunjukkan kondisi yang jauh dari harapan. Pasalnya kebanyakan guru belum begitu memperhatikan persoalan ini, sehingga kelas terkesan begitu-begitu saja tanpa ada semangat untuk berubah.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Proses belajar mengajar atau menurut Mukhtar dinamakan kegiatan pembelajaran adalah merupakan tugas guru setelah membuat perencanaan pembelajaran. Proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran adalah proses mengimplementasikan suatu rencana pembelajaran.⁹⁷

Ada empat komponen utama dalam proses pembelajaran, yaitu : tujuan, bahan, metode dan media, alat penilaian.

a. Tujuan

Tujuan dalam proses pembelajaran harus berisi tentang rumusan yang komprehensif agar siswa dapat menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap tertentu sesuai dengan isi proses belajar mengajar atau pembelajaran.⁹⁸

⁹⁷ Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003) hlm. 121.

⁹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Algesindo, 1995), hlm. 30.

Menurut Taksonomi Bloom yang dikutip oleh Ramayulis bahwa rumusan tujuan dalam proses pembelajaran harus meliputi tiga ranah:⁹⁹

- 1) Kognitif meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan.
- 2) Afektif meliputi perubahan yang bersifat mental/sikap.
- 3) Psikomotor meliputi perubahan dalam bentuk tindakan motorik.

Ketiga ranah tersebut menurut pendidikan Islam baik proses maupun hasil harus inheren dengan keislaman. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam rumusan yang operasional yang menurut Ralph Tyler dan Gagne yang dikutip oleh Ahmad Tafsir ada tiga alasan:¹⁰⁰

- 1) Rumusan yang operasional akan membimbing dalam merencanakan tindakan pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa.
- 2) Rumusan yang operasional akan membantu guru dalam menyiapkan tindakan evaluasi akhir pembelajaran.
- 3) Rumusan yang operasional akan membantu siswa dalam mencapai hasil yang diharapkan.

⁹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hlm. 26.

¹⁰⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 46.

b. Bahan

Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Melalui bahan pembelajaran ini peserta didik diantarkan pada tujuan pembelajaran.¹⁰¹

c. Metode dan Alat

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁰²

Hubungan antara metode dan tujuan adalah sangat erat, karena metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedang tujuan menjiwai dan menentukan corak metode.¹⁰³

Secara garis besar metode mengajar diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu metode mengajar yang bersifat konvensional dan metode mengajar yang tergolong inkonvensional. Metode mengajar yang konvensional sering disebut dengan metode mengajar tradisional. Sedangkan metode mengajar inkonvensional adalah metode mengajar yang belum sering digunakan secara umum seperti metode mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit.

¹⁰¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar*, hlm. 67.

¹⁰² *Ibid*, hlm. 76.

¹⁰³ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.

Metode yang tergolong tradisional atau konvensional tersebut diantaranya adalah:¹⁰⁴

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode diskusi
- 3) Metode tanya jawab
- 4) Metode demonstrasi dan eksperimen
- 5) Metode resitasi
- 6) Metode kerja kelompok
- 7) Metode sosiodrama dan bermain peran
- 8) Metode karyawisata
- 9) Metode drill
- 10) Metode sistem beregu

Dari metode-metode tersebut jika digunakan untuk pembelajaran Al Qur'an Hadits yang relevan adalah metode demonstrasi, metode Tanya jawab, pembiasaan dan keteladanan. Metode demonstrasi dipergunakan untuk pembelajaran misalnya gerakan shalat, bacaan dan keserasian antara gerakan dan bacaan.

d. Evaluasi

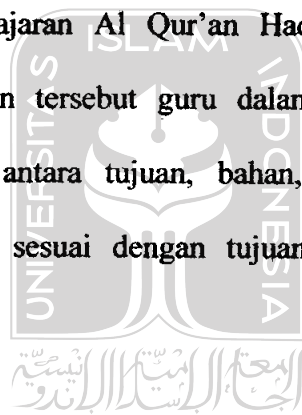
Evaluasi adalah proses penilaian dan pengukuran keberhasilan pembelajaran Al Qur'an Hadits kepada siswa. Pengukuran dan penilaian mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits karena melalui evaluasi dapat

¹⁰⁴Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 33.

diketahui akan keberhasilan suatu program pembelajaran juga untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru Al Qur'an Hadits telah mencapai tujuan atau tidak.

Teknik evaluasi pada umumnya dapat dibagi menjadi dua yaitu teknik tes dan teknik non tes.¹⁰⁵ Teknik tes meliputi ; tes lisan, tes tertulis, tes tindakan/perbuatan. Sedang teknik non tes meliputi ; observasi, wawancara, studi kasus, check.

Pembelajaran Al Qur'an Hadits dikatakan baik jika dalam pembelajaran tersebut guru dalam melakukan pembelajaran ada kesesuaian antara tujuan, bahan, metode yang digunakan dan evaluasinya sesuai dengan tujuan dan pembelajaran Al Qur'an Hadits.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹⁰⁵Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 159.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian akhir dari pembahasan tesis ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan tesis ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan Islam umumnya

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Studi di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul, maka dapat disimpulkan :

1. Strategi Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul menggunakan lima bagian yaitu : Kegiatan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media yang Digunakan, Waktu Tatap Muka dan Pengelolaan Kelas. Sedangkan proses pembelajaran Al Qur'an Hadits terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
2. Evaluasi pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul lebih menitik beratkan pada aspek kognitif peserta didik. Adapun untuk aspek afektif dan perkembangan kepribadian peserta didik belum ter-cover secara baik dalam evaluasi pembelajarannya. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan teknik dan metode evaluasi guru Al Qur'an Hadits itu sendiri.

B. Saran-saran

Dalam penerapan strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam Pencapaian Kompetensi Siswa, ada beberapa masukan yang semoga dapat mendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs. Jam'ul Muawanah Patuk Gunungkidul dan semoga dapat memberikan manfaat baik bagi siswa maupun bagi guru, yaitu :

1. Penerapan strategi pembelajaran yang baik akan lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil yang akan diperoleh juga akan lebih maksimal.
2. Kreatifitas dan inovasi guru sangat dibutuhkan dalam menggunakan strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam pencapaian kompetensi siswa karena kreatifitas dan semangat guru akan memberi semangat siswa dalam belajar.
3. Guru hendaknya tidak bosan memberi motivasi pada siswa dalam belajar karena dengan meningkatkan minat siswa belajar Al Qur'an Hadits akan memudahkan siswa dalam mengendalikan perilaku dan tercapainya tujuan yang telah ditentukan.
4. Guru hendaknya selalu terbuka dan belajar dengan hal-hal baru yang berhubungan dengan pengembangan dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang strategi pembelajaran agar bisa memilih dan melaksanakan strategi dengan tepat sesuai prosedur materi yang akan di ajarkan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengikuti kegiatan, pelatihan atau training pendidikan.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penuli, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, penulis merasa masih banyak kekurangan dalam penyusunan maupun dalam menganalisis penelitian ini.

Dengan demikian saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri. Dengan iringan do'a dan bantuan semua pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, semoga tesis ini diridhoi oleh Allah SWT dan dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Semoga Allah SWT senantiasa memberi jalan kemudahan bagi setiap muslim yang berusaha dan berbuat kebajikan.

Yogyakarta, 7 Januari 2014

Penulis



Amiruddin

(NIM. 0911 3050)

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Salatiga: FT. Walisongo.
- Achwan, Roechan. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Versi Mursi*” dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. I. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Alkar, M.Nur. 2007. *Strategi Pendidikan Islam dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rosda Karya.
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Hikmah*. 2008.. DEPAG RI, Bandung: Diponegoro.
- Al-syaebany, Omar Attaumy. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan langulung, Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Aly, Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.
- Amin, Moh. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan : Garoeda Buana.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1987. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Terj. Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu pendidikan Suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnadib, Imam. 1990. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- B.Uno, Hamzah, 2009. *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 1994. *Media Komunikasi Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Depag Direktorat Pendidikan Madrasah.
- Dinas Pendidikan Nasional, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Feisal, Jusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta : Gema Insani Pres.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Research jilid 2*, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM.
- Hakim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. II, Bandung: Wacana Ilmu.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru : Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayat, Agus Zaenal. *Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah : Manajemen Kurikulum*,. <http://zafazain.blogspot.com/2013/08/html>.
- Husein, Syek Sajjad dan Syekh Ali Ashraf, 1986. *Krisis Pendidikan Islam*, Terj. Rahmani Asrtuti, Bandung: Risalah.
- Ihsan, Hamdani dan A. Fuad Ihsani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ladjiid, Hafni. 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet. I, Ciputat: Ciputat Press Group.
- Majid, Abd. dan Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryaeni, 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Martinis, Yamin, 20.07. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Cet. IV, Jakarta: Gaung Persada Press.

- Maskur, Imam. 2007. *Strategi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Babakan Lebaksiu Tegal*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
- Moleong, Lexy, J. 1997. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1993. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Muhaimin, 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam Surabaya*: Pustaka Pelajar.
- Muhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza.
- Nata, Abudin. 2001. *Persektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Raja Grafindo: Jakarta.
- Nawawi, Handari. 1995. *Metode Penelitian bidang Sosial*, Cet.I. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Ramayulis, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Rostiawati, Iis. 2005. *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al Qur'an di SMU Islam 3 Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Rosyadi, Khoiron. 2004..*Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Cet. VII, Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. dkk. 1990. *Superfisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Educasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 1996. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Media Prenada. Saputro.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Algesindo.
- Sudjono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : CV. Rajawali.

- Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sumiati dan Asra, 2008. *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, Cet. II.
- Supriyadi. 1993. *Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, IKIP Malang.
- Suryobroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tjipono, Fandi. 2000. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta : Andi.
- Ulinuha, Ahmad. 2006. *Strategi Pembelajaran Hadits di MTs Babadan Baru Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Usman, Basyarudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Press.
- Wahab, Abdul Azis. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar*, Cet. II, Bandung: Alfabeta.
- Wahid, Nanang. 2006. *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SDN Ketawanggede I Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Malang.
- Wijaya, Cece. dkk. 1992. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yusuf, Syaiful Tayar Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zamroni, 2000. *Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta : Bigraf Publising..
- Zuhaerini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

- ❖ Nama Lengkap : Amiruddin
- ❖ Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 07 Maret 1971
- ❖ Anak Ke : 1(satu) dari tujuh bersaudara
- ❖ Alamat Lengkap : Ngluweng, RT 01/ RW 04, Ngleri, Playen
Gunungkidul, Yogyakarta 55861
- ❖ Nomor KTP / SIM : 3403030703710003
- ❖ Agama : Islam
- ❖ Kontak Telpon : 081328505810

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- ❖ MI YAPPI Gubukrubuh Getas Playen Gk, lulus tahun 1983
- ❖ MTsN Gubukrubuh Getas Playen Gk, lulus tahun 1986
- ❖ PGAN Pakem Sleman, lulus tahun 1989
- ❖ STITY Wonosari Gunungkidul, lulus September 2001
- ❖ PPs MSI UII Yogyakarta, masuk tahun 2010 belum selesai

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- ❖ PENGURUS CABANG NU KAB.GUNUNGKIDUL periode 2009-2014
- ❖ PENGURUS RANTING NU DESA NGLERI PLAYEN periode 2009-2014
- ❖ PENGURUS MAJLIS WAKIL CABANG NU KEC.PLAYEN periode 2013-2018

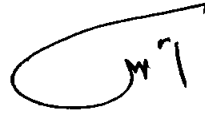
D. PENGALAMAN KERJA

- ❖ **"GURU MIN NGLORA"** Paliyan Gunungkidul.
- ❖ **"GURU MI YAPPI NGUNUT"** Playen Gunungkidul.
- ❖ **"GURU PAI SD NEGERI SIYONO II "** Playen Gunungkidul.
- ❖ **"GURU PAI SMP NEGERI 4 PLAYEN"** Banaran Playen Gunungkidul.
- ❖ **"GURU PAI SMP NEGERI 3 PLAYEN"** Bandung Playen Gunungkidul.
- ❖ **"GURU PAI SMA PEMBANGUNAN 4 PLAYEN"** Jatisari Playen Gunungkidul.
- ❖ **"GURU MTs JAM'UL MU'AWANAH PATUK"** Ngembes Pengkok Patuk
Gunungkidul

E. KOMITMEN

"Hanya dengan keyakinan dan kesungguhan serta kerja keras akan membuahkan hasil yang maksimal"

Playen, 01 Februari 2014



Amiruddin



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA